



“Transformasi Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren”

Rohmanudin
TIM Redaksi Pondok Pesantren Kun Karima

Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan Islam yang memiliki akar kuat dalam pembentukan karakter dan spiritualitas umat Islam. Dalam konteks modern, transformasi nilai akhlakul karimah menjadi pusat perhatian sebagai respons terhadap krisis moral generasi muda.¹ Pondok pesantren berfungsi sebagai pusat pembinaan akhlak melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan lingkungan yang religius. Santri tidak hanya diajarkan ilmu, namun juga dibina untuk menjadi pribadi berkarakter dan berakhlakul karimah.² Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki keselarasan dengan ajaran Al-Qur’an yang mendorong pendalaman ilmu agama dan pembentukan akhlak, sebagaimana tercermin dalam Surat At-Taubah ayat 122.

لَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: *"Maka seharusnya ada sekelompok dari tiap golongan di antara mereka yang berangkat untuk memperdalam ilmu agama (liyatafaqqahu fid-din) dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya ketika mereka telah kembali kepadanya, agar mereka dapat menjaga diri."*³

Peran strategis pesantren juga tercermin dari kemampuan-nya dalam membina kemandirian santri, mencetak pemimpin berakhlak, serta membangun komunitas yang religius. Pesantren tidak hanya melahirkan ulama, tetapi juga tokoh-tokoh bangsa yang mampu membawa perubahan positif di berbagai bidang kehidupan.⁴

Pesantren Sebagai Pusat Belajar Al-Qur’an

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam membina generasi Muslim yang mencintai Al-Qur’an. Fungsi utama pesantren bukan hanya sebagai tempat untuk belajar membaca Al-Qur’an,

tetapi juga sebagai pusat untuk memahami Al-Qur’an serta mengamalkan nilai-nilai Qur’ani dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Dalam sebuah hadis, Rasulullah ﷺ bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya."⁶

Hadis ini menunjukkan pentingnya proses pembelajaran yang tidak hanya mencetak orang berilmu, tetapi juga mendidik generasi yang siap menjadi pembimbing dan pemimpin berakhlak.⁷ Menyebarkan ilmu Al-Qur'an kepada orang lain, baik melalui pengajaran langsung maupun dengan menjadi teladan. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam menjalankan peran ini secara konkret melalui halaqah, sorogan, dan metode pendidikan keteladanan.

Pesantren Sebagai Pusat Transformasi Akhlakul Karimah

Pondok pesantren tidak hanya sebagai tempat belajar ilmu agama, pesantren juga menjadi pusat transformasi nilai-nilai moral dan sosial di tengah masyarakat.⁸ Akhlakul karimah adalah akhlak mulia yang bersumber dari ajaran Islam.⁹

Al-Qur’an menegaskan tentang keutamaan akhlak Rasulullah ﷺ.

وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya “Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.”¹⁰ Ayat ini juga menunjukkan bahwa akhlak merupakan bagian utama dalam misi kerasulan Nabi Muhammad ﷺ. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam, menjadikan akhlak sebagai fondasi utama dalam mendidik santri.¹¹ Maka, dalam mendidik anak, orang tua dan

¹Lihat, Departemen Agama RI. Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Potensi dan Tantangannya. Jakarta: Depag RI, 2003.
²Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1985.
³QS. At-Taubah: 122; QS. Al-Mujadilah: 11. Lihat juga: Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019).
⁴Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 75.

⁵Zuhairini, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 140.
⁶HR. al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, no. 5027.
⁷Al-Bukhari, Muhammad bin Isma’il. *Shahih al-Bukhari*. Beirut: Dar Ibn Katsir, 1987.
⁸Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 18–20.
⁹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 15.
¹⁰Lihat, QS. Al-Qalam: 4
¹¹M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Maudhu’i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 373.

guru harus meneladani Rasulullah, dengan cara mengajarkan nilai-nilai akhlak dengan perkataan dan perbuatan yang baik.¹² Rasulullah ﷺ juga bersabda dalam Hadisnya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”¹³ Hadits tersebut menjadi pijakan kuat bahwa pendidikan akhlak adalah inti dari misi Islam. Maka, dalam mendidik anak, kita tidak cukup hanya mengejar nilai rapor, tetapi juga nilai moral dan spiritual. Rasulullah SAW telah menjadi teladan agung dalam mendidik umat, dan setiap orang tua Muslim harus meneladaninya dalam membina generasi.¹⁴

Peran Kiai dan Ustadz dalam Pembinaan Akhlak Santri

Kiai dan ustadz merupakan pilar-pilar yang mengokohkan sistem pendidikan pesantren. Mereka tidak hanya bertugas mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membentuk akhlak dan karakter santri melalui keteladanan, pembiasaan, serta nasihat yang penuh hikmah. Dalam konteks ini, mereka menjadi pewaris tugas kenabian.¹⁵

Q.S. Al-Baqarah (2): 129

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ ۚ إِنَّكَ أَنتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: "Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu, mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah, dan menyucikan mereka. Sesungguhnya Engkau Mahaperkasa, Mahabijaksana."¹⁶

Ayat ini menunjukkan tiga dimensi pendidikan yang dijalankan oleh para nabi dan kini dilanjutkan oleh para kiai dan ustadz: membaca ayat-ayat Allah (tilawah), mengajarkan ilmu (ta’lim), dan menyucikan jiwa (tazkiyah).¹⁷

Kesimpulan

Transformasi akhlakul karimah di pondok pesantren merupakan proses yang berkesinambungan dan menyeluruh dalam membentuk karakter santri melalui pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Peran kiai dan ustadz sangat sentral sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya sebagai pengajar

ilmu agama tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual. Proses pendidikan akhlak dilakukan melalui metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, serta lingkungan yang kondusif secara spiritual dan sosial.

Pesantren membuktikan dirinya sebagai lembaga pendidikan yang mampu menjaga warisan nilai-nilai luhur Islam di tengah arus globalisasi dan perubahan zaman. Nilai-nilai akhlakul karimah seperti kejujuran, tawadhu', tanggung jawab, disiplin, dan ukhuwah islamiyah ditanamkan bukan hanya melalui pembelajaran formal, tetapi juga dalam praktik kehidupan sehari-hari santri. Hal ini menjadikan pesantren sebagai pusat pembinaan akhlak yang relevan dan strategis dalam membentuk generasi berkarakter mulia.

Sumber Ayat dan Hadis

- 1. Al-Qur'an:
 - a. QS. At-Taubah: 122
 - b. QS. Al-Mujadilah: 11
 - c. QS. Al-Qalam: 4
- 2. Hadis:
 - a. HR. al-Bukhari, Shahih al-Bukhari, no. 5027
 - b. HR. al-Bukhari dalam Adab al-Mufrad, no. 273
 - c. Imam Ahmad dalam Musnad Ahmad, no. 8952

¹²Liat, Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid 3 (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2005), hlm. 124.
¹³HR. Al-Bukhari dalam *Adab al-Mufrad*, no. 273; dan Imam Ahmad dalam *Musnad Ahmad*, no. 8952.
¹⁴Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
¹⁵Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 2011.
¹⁶Tim Penyusun Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Mizan Publika, 2019.
¹⁷Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.